

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN PPKn TERINTEGRASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Abu Sujak

MTs Ummul Qura Sumber Sari, Pamekasan

email: sujakabu481@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas integrasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan di MTs Ummul Qura Sumber Sari. Pembelajaran PPKn yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan seperti nasionalisme, persatuan, dan cinta tanah air diterapkan secara kontekstual melalui diskusi kelas dan diintegrasikan dalam kegiatan Pramuka seperti upacara bendera, latihan baris-berbaris, dan permainan yang menekankan kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai kebangsaan oleh siswa, yang tercermin dalam semangat mereka mengikuti kegiatan Pramuka dan aktif dalam diskusi. Sinkronisasi yang baik antara materi PPKn dan praktik Pramuka memperkuat internalisasi nilai-nilai kebangsaan, dengan adanya kolaborasi aktif antara guru dan pembina Pramuka. Namun, terdapat tantangan terkait keterbatasan waktu kegiatan dan ketersediaan modul yang mengintegrasikan keduanya. Temuan ini mendukung teori internalisasi nilai dan relevansi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, serta dapat dijadikan model dalam pengembangan pendidikan karakter di madrasah.

Kata Kunci: PPKn, Pramuka, nilai kebangsaan, pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of the integration of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning with Scout extracurricular activities in internalizing national values at MTs Ummul Qura Sumber Sari. PPKn learning that teaches national values such as nationalism, unity, and love of the homeland is applied contextually through class discussions and integrated into Scout activities such as flag ceremonies, marching exercises, and games that emphasize cooperation. The results of the study showed an increase in students' understanding and practice of national values, which was reflected in their enthusiasm for participating in Scout activities and being active in discussions. Good synchronization between PPKn material and Scout practices strengthened the internalization of national values, with active collaboration between teachers and Scout leaders. However, there were challenges related to limited time for activities and the availability of modules that integrated the two. These findings support the theory of internalization of values and the relevance of character education in the Merdeka Curriculum, and can be used as a model in developing character education in madrasahs.

Keywords: *PPKn, Scouts, national values, character education, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, arus informasi dan budaya luar begitu mudah diakses oleh generasi muda, termasuk siswa madrasah. Kondisi ini membawa dampak positif maupun negatif terhadap sikap dan karakter kebangsaan mereka. Salah satu tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah mulai memudarnya semangat nasionalisme, rendahnya kesadaran berbangsa dan bernegara, serta gejala disintegrasi sosial di kalangan remaja (Muttaqin, 2021). Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai kebangsaan di tingkat madrasah, khususnya di MTs, menjadi sangat penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki jati diri sebagai warga negara Indonesia yang cinta tanah air, menjunjung persatuan, dan aktif dalam kehidupan berbangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran di kelas. PPKn bukan hanya membahas aspek kognitif tentang sistem ketatanegaraan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku warga negara yang baik. Namun, pembelajaran PPKn secara teoritis seringkali belum cukup efektif jika tidak dikaitkan dengan praktik nyata dalam kehidupan siswa. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi wahana yang sangat relevan, karena sarat dengan nilai-nilai kebangsaan seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat gotong royong (Saputro, 2020). Sayangnya, di beberapa

sekolah dan madrasah, belum banyak dilakukan integrasi yang sistematis antara materi PPKn dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sehingga potensi pembentukan karakter kebangsaan tidak optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil internalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan kegiatan Pramuka di MTs Ummul Qura Sumber Sari, Pamekasan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?* Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian pengembangan model integratif antara pembelajaran PPKn dan kegiatan ekstrakurikuler. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru PPKn dan pembina Pramuka dalam merancang program pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter kebangsaan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial secara kontekstual dan alami, terutama yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan pengalaman subjek dalam kehidupan nyata (Moleong, 2018). Fokus penelitian ini tidak pada pengukuran angka, melainkan pada pemaknaan proses pendidikan karakter kebangsaan dalam ruang lingkup madrasah.

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru PPKn, pembina Pramuka, dan siswa kelas VII dan VIII di MTs Ummul Qura Sumber Sari, Pamekasan yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran dan kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Lokasi penelitian dipilih karena MTs Ummul Qura telah menjalankan program Pramuka secara rutin, namun integrasi antara kegiatan tersebut dan pembelajaran PPKn belum banyak diteliti secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas dan kegiatan Pramuka di luar kelas untuk menangkap perilaku dan interaksi yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PPKn, pembina Pramuka, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi

mereka terkait integrasi nilai kebangsaan dalam dua kegiatan tersebut. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi RPP, modul pembelajaran, jadwal kegiatan Pramuka, dan foto-foto kegiatan sebagai pelengkap data lapangan. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan integratif antara pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Ummul Qura Sumber Sari dirancang secara kolaboratif antara guru PPKn dan pembina Pramuka. Proses integrasi dimulai dari kelas, di mana guru menyampaikan materi nilai-nilai kebangsaan seperti nasionalisme, persatuan, dan cinta tanah air melalui diskusi interaktif, studi kasus, dan penugasan kelompok. Setelah itu, nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kegiatan Pramuka, seperti upacara bendera, permainan edukatif yang menumbuhkan kerja sama, serta latihan baris-berbaris yang menekankan disiplin dan kepatuhan. Pola ini memberikan kesinambungan antara aspek kognitif dan afektif, serta memungkinkan siswa mempraktikkan nilai yang mereka pelajari di ruang kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan. Mereka menunjukkan semangat dalam mengikuti upacara bendera, berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, serta mampu bekerja sama dalam permainan Pramuka yang membutuhkan solidaritas dan tanggung jawab. Guru PPKn menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami makna nasionalisme setelah mengalami langsung penerapannya dalam konteks kegiatan lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai kebangsaan menjadi lebih efektif ketika disertai pengalaman konkret (Darmiyati Zuchdi, 2009).

Integrasi ini juga memperlihatkan adanya sinkronisasi yang baik antara materi PPKn dan aktivitas Pramuka. Materi tentang nilai-nilai dalam Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta semangat kebhinekaan, direspon melalui aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, pada saat kegiatan game kerja sama, siswa mempraktikkan nilai musyawarah, gotong royong, dan toleransi. Sementara dalam latihan baris-berbaris, siswa belajar tentang disiplin dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi benar-benar menyatu dengan kehidupan siswa di luar kelas, sebagaimana diamanatkan dalam pendekatan pembelajaran berbasis karakter (Lickona, 1991).

Namun, proses ini tidak lepas dari tantangan. Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan integratif ini adalah adanya komunikasi aktif antara guru PPKn dan pembina Pramuka. Keduanya saling menyusun jadwal, merancang materi, dan saling memberi masukan setelah

kegiatan berlangsung. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka menjadi modal penting dalam menunjang keberhasilan internalisasi nilai kebangsaan. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi meliputi terbatasnya waktu kegiatan ekstrakurikuler akibat padat nya jadwal pelajaran, serta belum tersedianya modul pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan materi PPKn dan kegiatan Pramuka.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai terjadi melalui tiga tahapan: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Tahap *moral knowing* terjadi saat siswa memahami konsep nilai kebangsaan di kelas; *moral feeling* muncul ketika siswa mulai menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai tersebut; dan *moral action* diwujudkan dalam kegiatan Pramuka yang mendorong tindakan nyata. Ketiga tahap ini berhasil diwujudkan melalui strategi pembelajaran integratif antara PPKn dan kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan ini juga relevan dengan konsep pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan pengalaman nyata sebagai bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, integrasi PPKn dan Pramuka dapat dikategorikan sebagai praktik baik (*best practice*) dalam mendukung dimensi karakter seperti gotong royong, kebhinekaan global, dan kemandirian (Kemendikbud, 2022). Dengan kata lain, praktik integratif ini berkontribusi pada pembentukan karakter kebangsaan yang kuat pada siswa madrasah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widyastuti (2020), yang menemukan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka secara aktif cenderung memiliki kesadaran nasional yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak aktif. Begitu pula dengan studi oleh Setiawan dan Rohmat (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melalui kegiatan luar kelas memperkuat internalisasi nilai karakter secara lebih efektif. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran PPKn dan kegiatan Pramuka sebagaimana yang diterapkan di MTs Ummul Qura dapat dijadikan model pengembangan pendidikan karakter di madrasah lainnya.

SIMPULAN

Pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan kegiatan Pramuka terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan pada siswa MTs Ummul Qura Sumber Sari. Integrasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep kebangsaan secara teoretis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kegiatan nyata, seperti upacara bendera, latihan baris-berbaris, dan permainan kerja sama dalam Pramuka. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat menguatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai

kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas dari proses internalisasi nilai kebangsaan ini, perlu adanya penguatan kolaborasi yang lebih intens antara guru PPKn dan pembina Pramuka, serta pengembangan modul pembelajaran yang lebih terstruktur. Kolaborasi yang erat antara pendidik dan pembina Pramuka akan memastikan bahwa materi yang diajarkan di kelas dapat secara langsung diterapkan dalam kegiatan lapangan, sementara pengembangan modul integratif akan memudahkan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang lebih terintegrasi akan semakin optimal dalam membentuk karakter kebangsaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi. (2009). *Humanisasi Pendidikan: Pendekatan Baru dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 101–115.
- Saputro, R. A. (2020). *Revitalisasi Nilai Kebangsaan Melalui Gerakan Pramuka di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 20(1), 45–53.
- Setiawan, A., & Rohmat, R. (2019). Pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 112–122.
- Widyastuti, E. (2020). Implementasi Nilai Kebangsaan dalam Kegiatan Pramuka. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 5(2), 145–156.